

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan kerja secara nyata serta terjun secara langsung untuk menerapkan dan merealisasikan teori-teori serta ilmu yang di dapat selama berada di bangku perkuliahan ke dalam lingkungan kerja. Dunia kerja merupakan dunia yang berbeda bagi mahasiswa karena selama di perguruan tinggi mahasiswa hanya mempraktikan sebagian kecil dari ilmu yang di dapat, untuk menerapkan semua ilmu yang telah di dapat maka mahasiswa membutuhkan sebuah praktik kerja. Kegiatan Praktik Kerja Lapang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta daya berfikir mahasiswa dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi serta dapat merasakan langsung bekerja pada suatu industri, untuk mengetahui lingkungan kerja sebenarnya.

Pemilihan Praktik Kerja Lapang harus sesuai dengan bidang yang pelajari waktu perkuliahan. Lokasi Praktik Kerja Lapang penulis adalah PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri - Banyuwangi. PTPN XII Kebun Kaliselogiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dengan komoditas utama kopi robusta, selain itu ada komoditas sampingan seperti tebu dan aneka kayu. Kegiatan yang ada di kebun kaliselogiri terdiri dari pembenihan, pembibitan, penanaman, pasca panen, pengolahan dan pemasaran.

Kopi Robusta bisa tumbuh di dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 1000 m dpl, namun lokasi paling baik untuk membudidayakan tanaman ini pada ketinggian 400-800 m dpl, suhu optimal pertumbuhan kopi robusta berkisar 24°C - 33°C dengan curah hujan 2000 – 3000 mm pertahun (Najiyati dan Danarti, 2004). Syarat tumbuh ini sesuai dengan HGU PTPN XII Kaliselogiri yang berada di area ijen dengan ketinggian 300-700 m dpl dengan temperatur 23°C - 33°C serta dengan curah hujan 1000 – 3000 mm per tahun.

Pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Rahardjo, 2012). Untuk mendapatkan kualitas produk kopi yang baik agar dapat diterima pasar dan memiliki standar mutu yang mengacu pada SNI 01-2907-2008 yang termasuk dalam standar mutu biji kopi salah satunya adalah

penentuan *grade* yang bisa berperan dalam penilaian kualitas biji kopi terhadap konsumen. pada kondisi saat ini mekanisme pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, misalnya dalam memilih jenis barang yang diproduksi atau jenis-jenis faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dipasarkan (Sukirno, 1982). Maka perlu adanya *grade coffee* dan pengklasifikasian *green beans* yang mengacu agar terciptanya kriteria kualitas kopi yang menyeluruh dan memudahkan dalam menetapkan harga jual produk secara adil. (Murad, et al., 2020) Dengan adanya grading pada kopi robusta juga mempermudah dalam pemasaran kopi, karena menurut pandangan ahli ekonomi terhadap pemasaran itu suatu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan waktu dan tempat dimana produk diperlukan atau di inginkan lalu menyerahkan produk tersebut untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. (Anastasia, et al., 2017). berdasarkan latar belakang diatas Penulis tertarik mengambil judul **“Proses Penggerbusan Kopi Robusta di PTPN XII Kebun Kaliselogiri banyuwangi”**

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mahasiswa antara hubungan teori dan penerapannya di PTPN XII Kebun Kaliselogiri Banyuwangi.
- b. Meningkatkan keterampilan dan skill setra pengalaman kerja secara langsung bagi mahasiswa mengenai kegiatan di PTPN XII Kebun kaliselogiri Banyuwangi

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Mengetahui secara umum budidaya tanaman kopi di PTPN XII Kebun Kaliselogiri.
- b. Mengetahui proses pengolahan kopi robusta di PTPN XII Kebun Kaliselogiri.

- c. Melakukan proses penggerbusan pada biji kopi robusta di PTPN XII Kebun Kaliselogiri.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Adapun manfaat dari Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kaliselogiri adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat untuk mahasiswa

- 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang mekanisasi pertanian.
- 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- 3) Dapat menyiapkan langkah-langkah untuk menyesuaikan diri dan membangun tata cara hubungan masyarakat yang baik dalam lingkungan kerja di masa mendatang.

#### b. Manfaat Untuk polije

- 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
- 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- 3) Untuk memperkenalkan pendidikan vokasi Program Studi Keteknikan Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember kepada instansi atau perusahaan yang membutuhkan lulusan atau tenaga kerja

#### c. Manfaat Untuk Lokasi PKL

- 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
- 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.
- 3) Merupakan sarana penghubung antara perusahaan atau industri dan Lembaga Pendidikan Tinggi.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kaliselogiri, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Dilaksanakan selama 12 minggu yaitu pada tanggal 23 November 2020 – 20 Februari 2021.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PTPN XII Kebun Kaliselogiri dilakukan dengan mengikuti aktivitas sesuai dengan kondisi lapang. Bentuk kegiatan dan pengumpulan data yang dilakukan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan lapang

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survey ke lokasi kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

3) Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

4) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas ijin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan.

#### 5) Praktik Secara Langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan praktek secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku standard operasional pabrik sehingga didapat data yang “*real*” secara langsung.